

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Mojokerto dengan responden para muzakki LAZISNU Kota Mojokerto. Dalam penelitian ini, tingkat kepuasan muzakki merupakan variabel dependen, sedangkan akuntabilitas dan transparansi merupakan variabel independen.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2019)

#### **3.3 Populasi**

Populasi pada penelitian ini berfokus pada muzakki yang menyalurkan zakatnya melalui LAZISNU Kota Mojokerto.

#### **3.4 Teknik Penentuan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling yaitu metode purposive random sampling (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan metode purposive sampling yang merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu (Ulum et al., 2021)

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat umum Kota Mojokerto yang pernah berdonasi atau memiliki potensi untuk berdonasi.
- 2) Memiliki riwayat donasi berupa zakat, infaq, dan shodaqoh di LAZISNU Kota Mojokerto.

Untuk menentukan jumlah sampel yang optimal dari total 110 muzakki di LAZISNU Kota Mojokerto, digunakanlah rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

1 = Angka Konstan

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Maka:

$$n = \frac{110}{110(10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{110}{110(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{110}{2,1}$$

$$n = 52,3 \text{ (Dibulatkan menjadi 52)}$$

Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 52 muzakki di LAZISNU Kota Mojokerto.

### **3.5 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1 Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah prinsip pertanggungjawaban publik yang berarti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Akuntabilitas mensyaratkan bahwa pengambil keputusan berperilaku sesuai dengan mandat yang diterimanya. Untuk ini, perumusan kebijakan, bersama- sama dengan cara dan hasil kebijakan tersebut harus dapat diakses dan dikomunikasikan secara vertikal maupun horizontal dengan baik (Surur, 2018).

### **3.5.2 Transparansi**

Transparansi ialah penyajian pelaporan semua orang dengan transparan dan tidak ada yang ditutupi, berkaitan dengan pelaksanaan dan pengelolaannya, dengan unsur yang menjadi dasar diambilnya keputusan dan dilaksanakannya aktivitas tersebut (Kabib et al., 2021). Tujuan utama pengelolaan zakat adalah menciptakan transparansi yang tinggi, sehingga masyarakat dapat mempercayai sepenuhnya lembaga pengelola. Dengan demikian, terbangun opini publik yang positif bahwa lembaga pengelola zakat ini kompeten dan jujur. Transparansi ini juga memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi secara mudah dan jelas mengenai pengelolaan zakat.

### **3.5.3 Kepuasan**

Kepuasan adalah respon emosional yang ditunjukkan oleh konsumen setelah proses pembelian atau pelayanan yang dikonsumsi berasal dari perbandingan antara kinerja aktual terhadap harapan serta evaluasi pengalaman mengonsumsi produk atau layanan dan merupakan evaluasi dimana yang dipilih yang sekurang-kurangnya atau melampaui harapan pelanggan, sedangkan ketidakpuasan timbul apabila hasil (outcome) tidak memenuhi harapan (Tiara, 2023)

| No. | Variabel                             | Definisi   | Pengukuran  |
|-----|--------------------------------------|--|---|
| 1.  | Independen:<br>Akuntabilitas<br>(X1) | Tanggung jawab seseorang/suatu organisasi terhadap pihak-pihak yang memiliki hak untuk menerima informasi mengenai aktivitas bisnis/kinerja mereka dalam menjalankan tugas guna untuk mencapai tujuan yang spesifik. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembaga memiliki ukuran kinerja yang jelas.</li> <li>2. Aktivitas organisasi dilakukan dengan adil</li> <li>3. Laporan pertanggungjawaban disampaikan secara berkala sesuai dengan aturan yang berlaku.</li> </ol> <p>(Harjono, 2019)</p>         |
| 2   | Independen:<br>Transparansi<br>(X2)  | Transparansi adalah menyediakan informasi keuangan yang terbuka bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik.  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia laporan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset yang mudah diakses.</li> <li>2. Tersedia sarana untuk suara dan usulan rakyat.</li> <li>3. Terdapat system pemberian informasi kepada public</li> </ol> <p>(Fadhil, 2021)</p> |
| 3   | Dependen:<br>Kepuasan (Y)            | Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara hasil atau kinerja terhadap suatu barang maupun jasa dengan ekspektasi yang ia harapkan                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas program</li> <li>2. Service quality</li> <li>3. Emotional factor</li> <li>4. Kemudahan</li> </ol> <p>(Fadhil, 2021)</p>  |

**Tabel 3.1** Variabel Penelitian

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu dengan menggunakan metode kuesioner. Data primer yang terkait dengan akuntabilitas, transparansi, dan kepuasan Muzakki diambil dari hasil kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan berupa lembar angket. Kuesioner dibuat 5 pilihan jawaban untuk menjawab untuk setiap pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang. Dimana skor 5 untuk sangat setuju (SS), skor 4 untuk setuju (S), skor 3 untuk netral (N), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS) untuk analisis datanya. Berikut tahapan-tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti:

#### **3.7.1 Uji Statistik Deskriptif**

Sugiyono, (2019) berpendapat bahwa statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan mendeskripsikan data atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau

generalisasi. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 kategori mulai dari 5 (sangat setuju) sampai 1 (sangat tidak setuju). Untuk mendapatkan gambaran potensi jawaban responden terhadap indikator masing masing variabel, digunakan angka indeks. Angka indeks ini mencerminkan tingkat persepsi terhadap indikator variabel yang ditunjukkan oleh rentang jawaban yang dibagi menjadi tiga kategori maka menghasilkan rentang skor 1,33 digunakan untuk mengilustrasikan potensi hasil jawaban (Ferdinand, 2014).

| Skor      | Kriteria |
|-----------|----------|
| 1,00-2,33 | Rendah   |
| 2,34-3,67 | Sedang   |
| 3,68-5,00 | Tinggi   |

### 3.7.2 Kualitas Data

#### a) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban atas kuesioner terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan kata lain reliabel dimana kuesioner merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Suatu variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai Cronbach alpha  $> 0.6$  (Ghozali, 2018)

#### b) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner yang telah dibuat. Dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner sanggup mengungkap apa yang akan diukur oleh kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table untuk *degree*

*of freedom* (df)=n-2. Dimana Ketika r hitung lebih besar r table dan nilai positif maka kuesioner dinyatakan valid (Ghozali, 2018).

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Maka asumsi klasik harus dipenuhi pada model regresi melalui pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2018).

#### a) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel residual (pengganggu) dalam model regresi tersebut mempunyai distribusi normal. Dalam program *software SPSS*, normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi jika nilai  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali, 2018).

#### b) Uji Multikolinieritas

Uji ini dirancang untuk menguji apakah terdapat tingkat korelasi yang tinggi atau korelasi sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi tingginya korelasi antar variabel independen dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali, (2018) *tolerance* mengukur variabilitas suatu variabel independen terpilih yang tidak

dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Untuk asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas.
- Jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali, (2018) heteroskedastisitas berarti adanya variabel-variabel yang tidak identik dalam model regresi. Jika terjadi sebaliknya maka varian suatu variabel dalam model regresi mempunyai nilai yang sama, yang disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi permasalahan heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafis. Pendekatan grafis ini dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dan residual SRESID (Ghozali, 2018).

- Apabila terdapat suatu pola, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, mula-mula melebar, kemudian menyempit), hal ini merupakan indikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis data yang kemudian dilakukan pengujian signifikansi uji parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F) dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1) Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Ketika nilai  $R^2$  kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen begitu terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018)

#### 2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan dalam menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 25 untuk melakukan analisis regresi linier berganda dimana rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Variabel dependen yaitu kepuasan

A = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi (akuntabilitas)

$X_1$  = Variabel dependen pertama (akuntabilitas)

$b_2$  = Koefisien regresi (Transparansi)

$X_2$  = Variabel dependen kedua (Transparansi)

e = Error (Ghozali, 2018)

### 1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilihat dari nilai 35 signifikansi hasil pengujian. Jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

### 2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dipergunakan untuk melihat adakah hasil pengujian koefisien regresi yang secara bersama-sama

dapat mempengaruhi semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (Hasrina dkk., 2019). Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

